

Pengembangan Sistem Repositori Berbasis Metadata Qualified Dublin Core Menggunakan EPrints: Studi Kasus di Politeknik Negeri Subang

Sari Azhariyah¹, Lani Nurlani²

^{1,2}Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer, Politeknik Negeri Subang
Jl. Sukamulya Blok Kaleng Banteng, Cibogo, Subang, Jawa Barat 41285, Indonesia
sariazhariyah@polsub.ac.id

Abstrak

Perpustakaan merupakan salah satu elemen penunjang Perguruan Tinggi dalam mencapai visi misi Perguruan Tinggi, terutama dalam menyediakan akses informasi dan koleksi ilmiah. UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Subang memiliki peran penting dalam pengembangan akademik berkualitas, yang mengelola koleksi ilmiah seperti laporan proyek akhir, laporan praktik kerja lapangan, dan karya ilmiah sivitas akademika. Namun hingga saat ini belum tersedia sistem repositori terpusat untuk mengelola koleksi ilmiah, serta terdapat arsip berupa file yang disimpan di dalam CD (*Compact Disk*). Hal ini menyebabkan pengelolaan arsip yang tersebar, sehingga mempersulit akses dan membutuhkan waktu yang lama dalam mencari dokumen tertentu. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sistem repositori yang dapat mengintegrasikan pengelolaan koleksi digital perpustakaan secara terpusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem repositori yang terintegrasi dengan metadata Qualified Dublin Core menggunakan EPrints agar mempermudah pengelolaan serta pencarian koleksi digital secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Rapid Analisis Desain dengan tahapan *requirements planning*, *RAD design workshop*, dan *implementation*. Pengujian yang dilakukan menggunakan metode *Blackbox* yang memastikan fungsionalitas sistem berjalan dengan baik serta penyebaran kuisioner kepuasan pengguna dengan hasil 88,2% pengguna merasa puas dengan antarmuka dan kemudahan penggunaan sistem. Hasil dari pengembangan sistem repositori ini menjadikan pengelolaan dokumen menjadi lebih terstruktur, terdapat metadata yang mendukung pencarian atribut seperti *title*, *creator*, dan *subject*, serta memudahkan akses koleksi digital dari mana saja dan kapan saja.

Kata kunci: repositori, UPT Perpustakaan, metadata, Qualified Dublin Core, EPrints

Abstract

Libraries are indispensable elements of higher education institutions, as they facilitate access to scientific collections and information, thereby enabling them to fulfill their vision and mission. The Library Unit (UPT) of Politeknik Negeri Subang is essential for promoting superior academic advancement by overseeing scientific collections, including final project reports, internship reports, and academic publications from the institution's community. The lack of a single repository for managing digital collections and the dependence on archives stored on Compact Discs have led to fragmented archive management. This impedes accessibility and prolongs the time needed to obtain specific papers. A centralized repository system is required to manage the library's digital collections more efficiently in order to overcome these obstacles. In order to support efficient management and retrieval of digital collections, this project intends to create an integrated repository system utilizing EPrints with Qualified Dublin Core metadata. Rapid Analysis Design (RAD) is the methodology used in this study. It includes requirements planning, RAD design workshops, and implementation phases. Using the Blackbox approach, system functionality was tested to guarantee optimal performance, and a poll measuring user satisfaction revealed that 88.2% of users were happy with the system's usability and interface. The repository system that was built improves document management by organizing digital collections, incorporating metadata to facilitate attribute-based searches (e.g., title, creator, and subject), and providing easy access to digital collections throughout the day.

Keywords: repository, library, metadata, Qualified Dublin Core, EPrints

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola koleksi hasil karya manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, hiburan pengguna perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi berperan penting sebagai unsur penunjang yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya untuk mencapai visi misi perguruan tinggi serta pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sivitas akademika dengan memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan memberikan layanan berupa sumber informasi [1], [2]. Namun saat ini UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Subang menghadapi kendala dalam pengelolaan koleksi ilmiah, salah satunya seperti laporan proyek akhir dan laporan praktik kerja lapangan mahasiswa yang masih dikumpulkan dalam CD (*compact disk*) dan *hardcopy*. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses dokumen tertentu dan membutuhkan kunjungan langsung ke perpustakaan di Kampus I, yang menyulitkan mahasiswa di Kampus II. Disamping itu, koleksi ilmiah berbetuk digital perpustakaan berupa karya ilmiah sivitas akademika tersebar di berbagai lokasi, sehingga sulit diakses dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Repositori institusi merupakan pengembangan koleksi digital yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sehingga dapat menyimpan arsip baik bersifat tetap atau sementara [2], [3]. Saat ini repositori perguruan tinggi tidak hanya sebagai elemen teknologi informasi, unsur-unsur manajemen perubahan teknologi, serta berbagai jenis konten digital baik berupa *grey literature* ataupun karya ilmiah, namun juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas situs suatu Lembaga berdasarkan penilaian Webometric [4]. Menurut data Maret 2024, repositori institusi di Indonesia yang terdaftar dalam OperDOAR sebanyak 182 repositori. Sedangkan berdasarkan data per Maret 2024 terdapat 276 repositori pada Rama Repository Kemendikbudristekdikti, dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi berdasarkan Pangkalan Data Perguruan Tinggi Kementerian Riset dan Teknologi sebanyak 4.523 perguruan tinggi.

Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan pengembangan sistem repositori untuk mengelola Tugas Akhir [5], skripsi [6], hingga repositori program studi [7]. Perancangan repositori program studi digunakan untuk dokumen akreditasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL [8]. Hal ini serupa dengan sistem

repositori program studi [7] menggunakan *framework* Codeigniter 4. Penelitian lain menggunakan *framework* Laravel [5] dan *framework* Vue.js [6] dalam pengembangan repositori Tugas Akhir dan Skripsi mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan sistem repositori dapat memudahkan pencarian rekam jejak setiap mahasiswa dan dosen. Hal ini menunjukkan penggunaan *framework* yang merupakan kerangka kerja dalam pengembangan sistem tertentu yang menyediakan struktur dan memiliki fitur bawaan [9] dapat mempermudah pengembangan sistem repositori. Namun pengembangan ini memerlukan waktu lebih lama dengan memastikan pengaturan metadata yang dibutuhkan sistem repositori sesuai dengan kemampuan pengembang. Oleh karena itu terdapat aplikasi yang secara khusus digunakan untuk mengelola repositori akses terbuka. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terhadap implementasi repositori institusi di Nigeria Tenggara, dengan aplikasi yang paling populer digunakan di Nigeria Tenggara adalah D-Space [10]. Menurut penelitian [11] yang menganalisis 4.045 repositori dari 125 negara, aplikasi yang paling umum digunakan oleh institusi adalah D-Space dan EPrints.

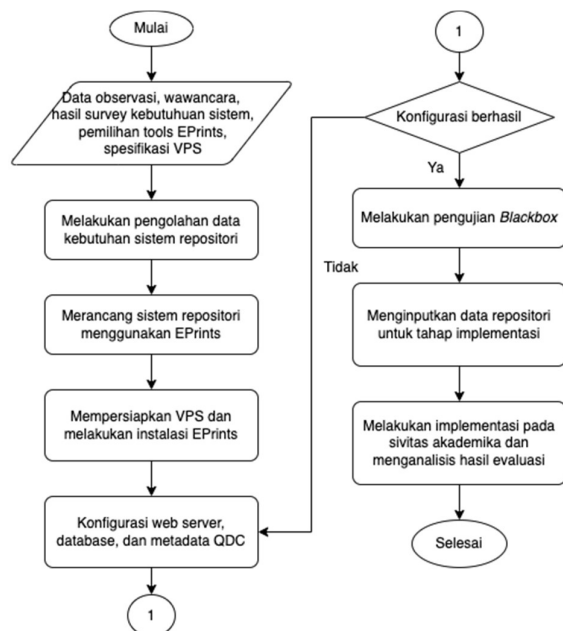
Penelitian yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan EPrints membuktikan pentingnya keberadaan repositori untuk sivitas BRIN, sehingga didapatkan skema hasil integrasi repositori yang menggunakan Eprints versi terbaru 3.4.3 dengan server yang memiliki spesifikasi OS Linux Centos versi 7, processor x86_64 Intel Xeon 4 CPU @2.60GHz, RAM 32GB [12]. Aplikasi repositori umumnya terintegrasi dengan metadata. Metadata memastikan kemudahan dalam pencarian dan pengelolaan koleksi ilmiah, salah satunya Dublin Core yang memiliki 15 elemen dasar [13]. Repositori institusi sangat dibutuhkan namun masih banyak terkendala dengan infrastruktur teknologi [10]. Oleh karena itu, penelitian ini menonjolkan keunggulan penggunaan Virtual Private Server (VPS) sebagai server untuk mengurangi beban pemeliharaan dan meningkatkan efisiensi sistem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem repositori berbasis EPrints yang terintegrasi dengan metadata Qualified Dublin Core. Sistem ini dirancang agar mempermudah akses dan pengelolaan karya ilmiah sivitas akademika dari mana saja dan kapan saja. Sistem repositori seperti D-Space membutuhkan teknologi server sebagai penyimpanan [10], untuk kebutuhan lebih ringan dapat menggunakan aplikasi lain seperti EPrints [12]. Perbedaan utama dari penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan VPS sebagai server, sehingga mampu memberikan fleksibilitas, efisiensi,

dan penggunaan jangka panjang bagi sistem repositori.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Rapid Analisis Desain yang mencakup tiga tahapan yaitu *requirements planning* (perencanaan persyaratan), *design workshop*, dan *implementation* [14]. Penelitian pengembangan yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pengembangan Sistem

A. Requirements Planning

Pada tahapan ini dilakukan analisis objek penelitian yaitu pengguna repositori untuk mengetahui kebutuhan pengguna (sivitas akademika). Selain itu dilakukan studi literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian serta kebutuhan pengguna sehingga mendapatkan *tools* yang sesuai agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

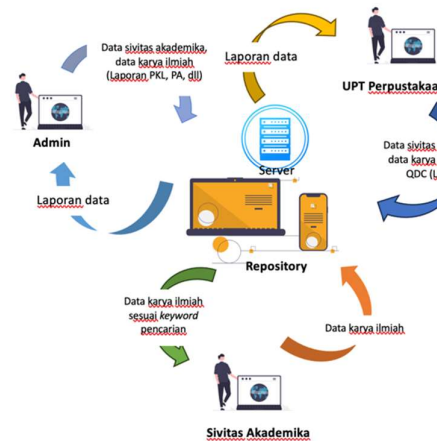
Karya ilmiah merupakan bentuk referensi yang paling banyak digunakan oleh sivitas akademika dalam perkuliahan maupun penelitian. UPT Perpustakaan menyadari akan kebutuhan sistem repositori namun belum terealisasi karena terkendala fasilitas dan SDM. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap UPT Perpustakaan dan sivitas akademika menjadi dasar dalam perancangan gambaran sistem yang ditunjukkan pada Gambar 2. Pengembangan repositori harus memastikan kemudahan dalam integrasi dengan metadata Qualified Dublin Core (QDC).

B. RAD Design Workshop

Tahapan ini merupakan kegiatan merancang serta memperbaiki yang bisa digambarkan sebagai workshop. Wawancara dilakukan bersama UPT Perpustakaan agar didapatkan umpan balik dari perancangan repositori, disamping itu dilakukan penyebaran kuisioner bagi sivitas akademika yaitu mahasiswa untuk mendapatkan kebutuhan sistem. Pada tahapan ini pengguna menanggapi perancangan repositori oleh pengguna serta dilakukan perbaikan terhadap perancangan apabila masih terdapat ketidaksesuaian antara pengguna dan hasil analisis. Selanjutnya dikembangkan repositori sesuai perancangan yang didapatkan serta pengaturan VPS agar dapat mencapai keinginan pengguna.

C. Implementation

Pada tahapan terakhir dilakukan pengujian terhadap sistem apakah sesuai atau tidak terhadap suatu organisasi. Dilakukan pengujian *Blackbox* agar diketahui keberhasilan sistem repositori dari segi fungsional system [15]. Selanjutnya dari hasil pengujian dilakukan penyesuaian sistem lalu dilanjutkan pada tahap sosialisasi terhadap UPT Perpustakaan serta mahasiswa. Hal ini didukung dengan penyebaran kuisioner kepuasan pengguna agar dapat diketahui tingkat kepuasan dalam penggunaan sistem repositori.



Gambar 2. Gambaran Sistem Repositori

D. Rancangan Sistem Repositori

Gambar 2 menunjukkan bahwa data repositori disimpan di dalam server. Berdasarkan analisis kebutuhan, VPS (Virtual Private Server) direkomendasikan untuk digunakan agar dapat mengurangi biaya pemeliharaan yang lebih besar kedepannya. VPS yang digunakan pada sistem yang dikembangkan menggunakan OS Linux Ubuntu Server 20 dengan kebutuhan memori berdasarkan kebutuhan jumlah akses yang digunakan.

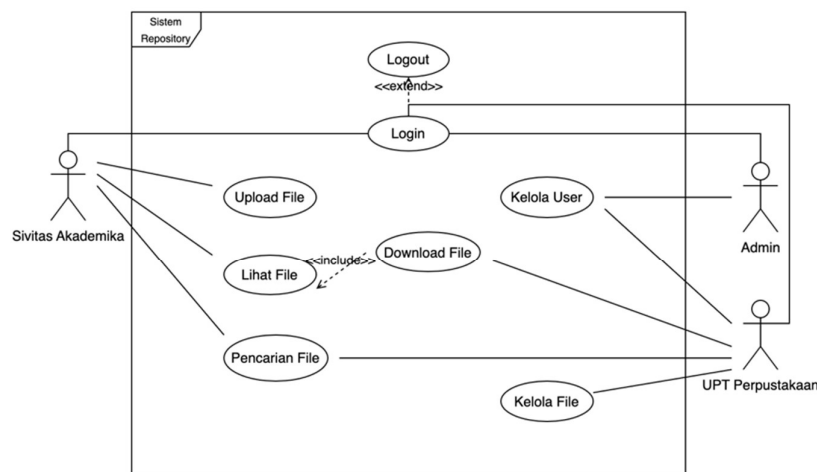
Sivitas akademika dapat melakukan input data serta download data pada sistem repositori. Data yang dapat disimpan dalam sistem berupa karya

ilmiah berdasarkan jenis repositori pada Tabel 1. Data repositori memiliki metadata sehingga dapat mendukung pencarian atribut seperti *title*, *creator*,

dan *subject*. Metadata yang digunakan dalam sistem repositori menggunakan metadata Qualified Dublin Core yang ditunjukkan pada Gambar 5.

Tabel 1. Jenis Repositori

No	Tippe Item	Keterangan
1	<i>Theses</i>	Proyek Akhir (D3), Skripsi (D4).
2	<i>Article</i>	Artikel baik berupa jurnal, surat kabar dan lainnya.
3	<i>Research/ Penelitian</i>	Berupa laporan penelitian.
4	<i>Book</i>	Buku dan bagian buku proceeding.
5	<i>Monograph</i>	Berupa laporan PKL, laporan teknis, laporan proyek, manual dan dokumentasi.
6	<i>Conference or Workshop Item</i>	Makalah, presentasi, atau pidato pada konferensi proceeding, seminar dan lainnya yang belum di terbitkan.
7	<i>Patent</i>	Paten dan Hak cipta.
8	<i>Teaching Resource</i>	Materi perkuliahan, bahan ajar, ujian serta silabus.



Gambar 3. Usecase Diagram



Gambar 4. Halaman Utama Repositori

Gambar 3 menunjukkan *usecase diagram* dengan tiga user yaitu admin, UPT Perpustakaan, dan sivitas

akademika. Admin dan UPT Perpustakaan dapat mengelola user sistem repositori seperti menambah

dan mengedit akun user. Sivitas akademika harus mengajukan pembuatan akun repositori agar dapat mengakses sistem secara keseluruhan. Disamping itu sivitas akademika dan UPT Perpustakaan dapat melakukan upload file repositori, namun untuk persetujuan publikasi file repositori hanya dapat dilakukan oleh UPT Perpustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem dilaksanakan sesuai hasil perancangan sistem. Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan. Pengembangan sistem repositori menggunakan aplikasi EPrints yang banyak digunakan untuk repositori institusi. EPrints versi 3.4.4 yang digunakan pada penelitian ini menawarkan fitur terbaru dengan kompatibilitas yang ditingkatkan sesuai kebutuhan teknologi saat ini. Webserver yang digunakan adalah Apache dengan modul Perl yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta memudahkan dalam integrasi dengan metadata Qualified Dublin Core yang disimpan pada database MySQL. Memori sebesar 1 GB dan storage sebesar 25 GB dapat menunjang dalam kegiatan ujicoba sistem, namun dalam implementasi skala besar direkomendasikan menambah memori sehingga dapat memastikan waktu respon sistem yang cepat.

Tabel 1. Spesifikasi Perangkat Keras

Spesifikasi	Keterangan
Prosesor	x86_64 2 x AMD EPYC 7542 @2.9GHz
Memori	1 GB
Storage	NVMe (Non-Volatile Memory Express) 25 GB
Sistem Operasi	Linux Ubuntu Versi 20.04
Lokasi Server	Jakarta

Tabel 2. Spesifikasi Perangkat Lunak

Spesifikasi	Keterangan
Aplikasi	EPrints versi 3.4.4
Database	MySQL
Web Server	Apache
Bahasa Pemrograman	Perl

Implementasi sistem yang dikembangkan ditunjukkan pada Gambar 4 yang merupakan halaman utama. Pada halaman utama repositori terdapat informasi dan navigasi sistem yang bisa digunakan oleh pengguna. Untuk mengakses seluruh dokumen repositori dapat melakukan login terlebih dahulu, bagi sivitas akademika yang belum memiliki akun user dapat menggunakan menu untuk permintaan akun.

Item Type: Thesis (D3)				
Contributors:	Contribution	Contributors	NIDN/NIP (Untuk Dosen/Staf)	Email
	Thesis advisor	Khoirunnisa, Nurfitri	NIP199603112020122022	UNSPECIFIED
	Thesis advisor	Vernanda, Dwi	NIP199104302019032018	UNSPECIFIED
Keywords: Helpdesk, Perancangan Ulang, Kecerdasan Buatan (AI),				
Subjects: T Technology > T Technology (General)				
Divisions: Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer > Sistem Informasi				
Depositing User: Admin Admin				
Date Deposited: 28 Oct 2024 04:31				
Last Modified: 28 Oct 2024 04:31				
URI: https://repository-polsub.com/id/eprint/21				

Gambar 5. Tampilan Metadata Sistem

Tahapan pertama dalam penggunaan sistem repositori, pengguna harus menentukan jenis item repositori yang akan di upload dengan petunjuk pada Tabel 1. Kemudian file dokumen diupload serta mengisi metadata dan subjek agar dapat memudahkan pengelolaan data kedepannya. Data repositori harus melalui proses review oleh UPT Perpustakaan sehingga dapat diakses semua pengguna. Gambar 5 menunjukkan elemen metadata, dimana metadata menggambarkan atribut informasi yang relevan dengan kebutuhan

pengelolaan dan penelusuran data repositori. Metadata merupakan bagian penting bagi sistem repositori, dengan metadata terstruktur akan memudahkan sistem dalam berbagi informasi yang menempel pada item repositori.

Metadata yang digunakan disesuaikan dengan Dublin Core Metadata Element Set (DCMI) yang awalnya terdiri dari 13 elemen, namun dalam perkembangannya menjadi 15 elemen dasar [16]. Elemen-elemen tersebut dikembangkan lagi dengan lebih spesifik pada Qualified Dublin Core.

Metadata Qualified Dublin Core diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu *contents*, *intellectual property*, dan *application*. Konfigurasi elemen metadata disesuaikan dengan kebutuhan institusi, berikut elemen dasar Qualified Dublin Core pada aspek *contents* yang diterapkan pada repositori berbasis EPrints yang selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan informasi sesuai dengan tipe item repositori pada Tabel 1, diantaranya sebagai berikut:

1. *Title* (judul item repositori)
2. *Subject* (subjek dari item repositori)
3. *Description* (deskripsi dari dokumen repositori)
4. *Source* (sumber atau dokumen asli sebagai sumber versi digital)
5. *Type* (jenis dokumen repositori)

6. *Relation* (hubungan dokumen dengan dokumen lainnya)
7. *Coverage* (konteks lokasi atau waktu yang terkait dengan dokumen repositori)

Metadata ini merupakan metadata yang telah dipakai sangat luas di berbagai repositori institusi. Elemen metadata yang ditunjukkan pada Gambar 5 meliputi *item type*, *contributors*, *subject*, dan *date deposited* menjadi hal utama yang mendeskripsikan item repositori. Hal ini mendukung fitur pencarian lanjutan (*advanced search*) pada sistem repositori. Dengan demikian sistem repositori yang terintegrasi metadata Qualified Dublin Core meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan koleksi digital perpustakaan, mempercepat akses dan keandalan dengan Eprints yang terinstal pada VPS.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Blackbox*

No	Pengujian	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil
1	Melakukan Login	Pengguna mengisi username dan password dengan benar	Pengguna dapat melanjutkan untuk melakukan upload item repositori	Sesuai
		Pengguna mengisi username dan password dengan salah	Pengguna tidak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya	Sesuai
2	Melakukan upload item repositori	Pengguna menambah item baru dan mengisi metadata dengan lengkap	Item repositori tersimpan	Sesuai
		Pengguna menambah item baru dan mengisi metadata dengan tidak lengkap	Item repositori tidak tersimpan dan muncul pesan eror	Sesuai
3	Mengedit item repositori	Pengguna mengedit field data repositori	Item repositori berhasil diperbarui	Sesuai
4	Menarik kembali item repositori ke dalam archive (tidak akses publik)	Pengguna mengklik tombol “ <i>Retire Item</i> ”	Item repositori kembali ke arsip dan memiliki status item “ <i>retired</i> ”	Sesuai
5	Melihat item repositori	Pengguna memilih item repositori untuk ditampilkan	Item repositori ditampilkan	Sesuai
6	Download item repositori	Pengguna memilih item dan mendownload item repositori	Item repositori dapat didownload	Sesuai
7	Menambah user	Pengguna mengisi username dan detail akun user dengan lengkap	Data user tersimpan	Sesuai
		Pengguna mengisi username dan detail akun user dengan tidak lengkap	Data user tidak tersimpan dan muncul pesan eror	Sesuai
8	Mengedit user	Pengguna memilih akun user dan melakukan edit data user	Data user berhasil diperbarui	Sesuai
9	Menghapus user	Pengguna memilih akun user dan mengklik “ <i>delete</i> ” user	Data user berhasil dihapus	Sesuai
10	Melakukan pencarian item repositori sederhana	Pengguna memasukkan <i>keyword</i> pencarian	Data item repositori muncul sesuai <i>keyword</i> pencarian	Sesuai
11	Melakukan pencarian item repositori lanjutan	Pengguna memasukkan <i>data field</i> yang digunakan untuk pencarian	Data item repositori muncul sesuai <i>data field</i> pencarian	Sesuai
12	Melakukan logout	Pengguna mengklik tombol “logout”	Tampil pesan logout berhasil	Sesuai

B. Pengujian Sistem

Pengujian sistem yang dilakukan adalah pengujian *Blackbox* untuk memastikan sistem

berjalan dengan baik. Terdapat 12 kelas pengujian dengan hasil semua pengujian valid. Hasil pengujian sistem ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan pengujian melakukan login didapatkan tingkat keberhasilan login mencapai 98% dengan waktu rata-rata autentikasi sebesar 2 detik. Dapat disimpulkan bahwa pada sistem repositori sesuai dengan fungsi sistem yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuisioner terhadap kepuasan pengguna oleh 50 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 88,2% pengguna merasa puas dengan antarmuka dan kemudahan penggunaan sistem dalam mencari referensi. Namun, untuk meningkatkan kepuasan pengguna secara optimal perlu pengembangan lebih lanjut pada desain tampilan antarmuka. Hal ini terkait konsistensi elemen visual, dan penambahan fitur interaktif sehingga memberikan kenyamanan dalam penggunaan sistem.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian sistem yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sistem repositori dapat berjalan dengan baik. Sistem repositori ini terintegrasi dengan metadata Qualified Dublin Core sehingga memudahkan dalam pencarian dan pengelolaan koleksi digital perpustakaan. Selain itu, sistem repositori dikembangkan menggunakan aplikasi EPrints yang diinstal pada server VPS, sehingga memudahkan dalam pemeliharaan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan pengguna sebesar 88,2% terhadap antarmuka dan kemudahan penggunaan sistem. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sistem repositori ini memastikan data repositori tersimpan secara terstruktur, dapat melakukan pencarian atribut lebih mudah dengan terintegrasi metadata, serta memungkinkan sivitas akademika dapat mengakses dokumen dari mana saja dan kapan saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada PPPM Politeknik Negeri Subang atas pendanaan yang diberikan melalui kontrak 1254/PL41/AL.04/2024.

REFERENSI

- [1] S. Hardianty, "Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 1583–1589, 2023.
- [2] W. W. Perdana, T. D. Hakim, and H. Latiar, "Penerapan Eprints Sebagai Aplikasi Pengolahan Dan Diseminasi Grey Literature Universitas Lancang Kuning," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, vol. 13, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.20885/unilib.vol13.iss1.art1.
- [3] Ridwan, Rohana, and N. F. A. Hapsari, "STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL (STUDI UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM)," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, vol. 15, no. 2, pp. 151–162, Dec. 2023, doi: 10.37108/shaut.v15i2.1172.
- [4] H. Latiar, N. Sudiar, and R. H., "Analisis Portal Repository Tugas Akhir Mahasiswa (RAMA) Repository Ristekdikti," *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, vol. 3, no. 1, pp. 49–59, 2023.
- [5] M. M. Rizky, Sabrina Ulia Mouna, and M. Arinal Ihsan, "Repository Information System for the Final Assignment of the South Aceh Polytechnic," *Jurnal Inotera*, vol. 8, no. 1, pp. 128–136, Mar. 2023, doi: 10.31572/inotera.vol8.iss1.2023.id220.
- [6] T. Irhansyah, M. I. P. Nasution, and Triase, "Development Of Thesis Repository Application In The Faculty Of Science And Technology Use Implementation Of Vue.js Framework," *Journal of Information System and Technology Research journal homepage*, vol. 2, no. 2, pp. 66–77, 2023, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [7] Muhammad Widiarto Oktori and D. G. Purnama, "RANCANG BANGUN REPOSITORY PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK CODEIGNITER," *Jurnal Darma Agung*, vol. 31, no. 1, pp. 545–555, 2023, [Online]. Available: https://v2.sherpa.ac.uk/view/repository_by_
- [8] N. Purwandari and B. Firmansyah, "Sistem Repository Dokumen Akreditasi Program Studi Berbasis Web pada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957," *Remik*, vol. 7, no. 1, pp. 196–210, Jan. 2023, doi: 10.33395/remik.v7i1.11976.
- [9] R. Ramadhani, "Designing a Web-Based Archive Management Application Using the Laravel Framework: A Case Study on a Recreational Park," *Information Technology and Systems*, vol. 2, no. 1, pp. 16–24, Nov. 2024, doi: 10.58777/its.v2i1.300.
- [10] I. J. Ezema and J. U. Eze, "Status and challenges of institutional repositories in university libraries in South-East Nigeria: Implications for visibility and ranking of Nigerian universities," *The Journal of Academic Librarianship*, vol. 50,

- no. 2, p. 102834, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102834>.
- [11] J. A. Wani, T. A. Sofi, I. A. Sofi, and S. A. Ganaie, "The status of open access repositories in the field of technology: insights from OpenDOAR," *Inf Discov Deliv*, vol. 52, no. 2, pp. 164–174, Jan. 2024, doi: 10.1108/IDD-11-2022-0119.
- [12] R. N. Maha, A. R. Widiyaningrum, and Tupan, "Implementasi Sistem Integrasi Repositori Karya Ilmiah di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Berbasis Eprints," *Media Pustakawan*, vol. 30, no. 2, pp. 132–142, Nov. 2023, doi: 10.37014/medpus.v30i2.3701.
- [13] F. J. G. Peñalvo, J. A. M. Vega, T. F. Fernández, A. C. Peña, L. A. Aso, and M. L. A. Díaz, "Qualified dublin core metadata best practices for GREDOS," *J Libr Metadata*, vol. 10, no. 1, pp. 13–36, 2010, doi: 10.1080/19386380903546976.
- [14] K. E. Kendall and J. E. Kendall, *Analisis dan Perancangan Sistem*. Jakarta: Indeks, 2010.
- [15] C. Perdana, S. Rahayu, and T. Rostiawati, "Sistem Informasi Manajemen Administrasi Laboratorium Komputer (SIMALAKOM) Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer," in *Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan) Politeknik Sukabumi*, Sukabumi: Politeknik Sukabumi, Oct. 2024, pp. 335–344.
- [16] N. F. Mosha and P. Ngulube, "Metadata Standard for Continuous Preservation, Discovery, and Reuse of Research Data in Repositories by Higher Education Institutions: A Systematic Review," *Information (Switzerland)*, vol. 14, no. 8, pp. 1–17, Aug. 2023, doi: 10.3390/info14080427.